

*Berita Perdagangan* bersumber dari artikel dan liputan dari dalam atau dari luar Kemendag, berbagai tulisan di berbagai media lokal dan asing, kawat berita dari berbagai Perwakilan RI di luar negeri, dan informasi dari instansi/dinas perdagangan di daerah. Materi disunting dan diolah kembali oleh *Staf Komunikasi Pimpinan* pada *Pusat Humas Kementerian Perdagangan*.

### **Situasi Perdagangan Indonesia-India Terkini**

**Jakarta, 24 Maret 2010** — Nilai perdagangan Indonesia-India pada 2009, menurut BPS, mencapai US\$ 9,64 milyar. Ini mengindikasikan kenaikan 3,77% dibanding tahun sebelumnya yang berada di angka US\$ 7,16 milyar. Nilai perdagangan ini terdiri dari nilai ekspor sebesar US\$ 7,43 milyar dan nilai impor sebesar US\$ 2,21 milyar. Posisi perdagangan Indonesia terhadap India meraih surplus senilai US\$ 5,22 milyar.

Ekspor Indonesia pada 2009 terdiri dari ekspor migas senilai US\$ 81,53 juta dan ekspor non-migas sebesar US\$ 7,35 milyar. Secara keseluruhan terlihat kenaikan sebesar 4,11% dibanding nilai ekspor 2008 yang mencapai nilai US\$ 2,21 milyar. Adapun impor Indonesia pada 2009 mencakup impor migas sebesar US\$ 124,43 juta dan impor non-migas senilai US\$ 2,08 milyar. Artinya, ada penurunan 23,79% dibanding tahun 2008 yang berkisar pada US\$ 2,90 milyar.

Sejumlah isu perdagangan terkini, terutama di awal tahun ini, memberi peluang bagi pengembangan pasar ekspor komoditas unggulan Indonesia di India: batubara, minyak kelapa, dan kotak kertas bergelombang.

India sangat butuh pasokan batubara dalam jumlah banyak untuk mendukung kegiatan perekonomiannya. Kalangan industri India mengusulkan penghapusan tarif bea masuk batubara. Permintaan India terhadap batubara sangat tinggi mengingat komoditas tersebut dibutuhkan untuk menunjang proyek pembangkit listrik yang kapasitasnya mengalami defisit. Batubara memberi kontribusi 70% bagi pembangkit tenaga listrik India dengan total kapasitas 90 Gw. Kebutuhan listrik ini diperkirakan mencapai dua kali lipat pada 2020.

Batubara pun menjadi pendukung industri semen di India. Kebutuhan batubara untuk industri semen India diperkirakan naik sebesar 70% pada lima tahun mendatang, yakni dari 35 juta ton pada 2007-2008 menjadi 58 juta ton pada 2011-2012. Di bidang batubara ini, Australia menjadi pesaing terberat bagi Indonesia.

Adapun minyak kelapa, sebagai komoditas yang tidak kalah signifikan, diperkirakan akan mengalami kenaikan harga mengikuti minyak kedelai. Ini terjadi setelah penurunan 8% pada 2009. Sebagai produsen nomor satu dunia, produksi Indonesia pada 2010 diperkirakan naik 9,52% dari 21 juta ton menjadi 23 juta ton. Di sisi lain, produksi Malaysia sebagai pesaing kuat Indonesia diperkirakan naik 3,4% atau 18,1 juta ton pada 2010.

Tidak kalah penting adalah komoditas kotak kertas bergelombang. Para produsen komoditas ini mendesak pemerintah India menghapuskan tarif bea masuk impor

kertas *kraft*. Ini diakibatkan kenaikan harga kertas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Komoditas kertas bergelombang di India karenanya membuka pangsa pasar prospektif bagi para produsen di Indonesia. (*doy*)

(*Sumber: Atdag New Delhi*)

—*Pusat Hubungan Masyarakat, Kementerian Perdagangan*—  
—*021-23528446, pusathumas@depdag.go.id*—